

Mentalitas kewirausahaan dan dukungan kelembagaan: analisis hambatan dan potensi keberlanjutan UMKM

Muhammad Imaaduddin^{1*}, Mardhiah², Sri Dewi Astuti³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia

Email: ¹imadudin.edu@gmail.com, ²mardhiah.iaimu@gmail.com, ³sridewiastuti3901@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

01 November 2025

Disetujui :

30 November 2025

Dipublikasikan :

26 Desember 2025

ABSTRAK

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental bagi perekonomian lokal, namun seringkali terkendala oleh efektivitas program dukungan dan kapasitas internal. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor kritis yang memengaruhi pengembangan UMKM di Desa Toapaya Selatan, Bintan, serta mengevaluasi peran strategis lembaga pemerintah dalam memitigasi tantangan yang ada. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 25 pelaku UMKM yang dipilih secara *purposive* dan perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi terkait. Analisis data dilakukan secara interpretatif menggunakan kerangka SWOT untuk memetakan dinamika internal dan eksternal, yang kemudian menjadi dasar perumusan rekomendasi kebijakan. Hasil penelitian mengidentifikasi adanya diskrepansi antara desain program pemerintah dengan realitas implementasi di lapangan, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) kelembagaan dan akurasi data yang rendah. Dari sisi pelaku usaha, tantangan utama meliputi akses permodalan, tekanan persaingan, dan orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) yang masih perlu dikembangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pengembangan UMKM yang efektif memerlukan sinergi multi-pihak yang melampaui intervensi programatik, serta menekankan pentingnya penguatan kapasitas implementasi kelembagaan dan pemberdayaan internal pelaku usaha.

Kata kunci: Pengembangan UMKM, Keberlanjutan Usaha, Analisis SWOT, Peran Kelembagaan, Ekonomi Lokal

ABSTRACT

The sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a fundamental pillar of local economies, yet it is often constrained by the effectiveness of support programs and internal capacities. This study aims to analyze the critical factors affecting MSME development in South Toapaya Village, Bintan, and to evaluate the strategic role of government institutions in mitigating existing challenges. Using a qualitative case study approach, primary data were collected through in-depth interviews with 25 purposively selected MSME owners and representatives from the Cooperative and MSME Agency. Secondary data were obtained from relevant documentation. Data were analyzed interpretively using the SWOT framework to map internal and external dynamics, which then formed the basis for policy recommendations. The findings identify a discrepancy between the design of government programs and the reality of their implementation, caused by institutional human resource limitations and low data accuracy. From the entrepreneurs' perspective, the main challenges include access to capital, competitive pressures, and an entrepreneurial mindset that requires further development. This study concludes that an effective MSME development model requires multi-stakeholder synergy that transcends programmatic interventions, emphasizing the importance of strengthening institutional implementation capacity and the internal empowerment of entrepreneurs.

Keywords: MSME Development, Business Sustainability, SWOT Analysis, Institutional Role, Local Economy



©2025 Muhammad Imaaduddin, Mardhiah, Sri Dewi Astuti. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di Indonesia tidak hanya tumbuh di kota-kota besar dan perkotaan tetapi juga merambah hingga ke pedesaan (Khasanah, 2023). Fenomena ini salah satunya didorong oleh terbatasnya peluang kerja di sektor formal, juga dipengaruhi oleh semakin mudahnya akses terhadap teknologi dan informasi, yang memungkinkan UMKM untuk memasarkan produk mereka secara *online* (Prakoso et al., 2023; Triono, 2019). Selain itu, pemerintah juga memberikan berbagai insentif dan bantuan kepada UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka (Salehuddin et al., 2021). Dengan demikian, UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Di samping

itu, perkembangan UMKM juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Maita & Egust B, 2022)

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah UMKM yang aktif beroperasi di berbagai sektor industri, mulai dari kuliner, *fashion*, hingga kerajinan tangan. Semakin banyak UMKM yang berhasil berkembang, maka akan semakin besar pula dampak positifnya terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Menne, 2023). Selain itu, semakin banyaknya UMKM yang mengadopsi teknologi dalam proses produksi dan pemasaran mereka juga turut membantu dalam mengurangi kesenjangan digital di Indonesia (Franky et al., 2025).

Perkembangan UMKM di pedesaan Indonesia juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Imaaduddin et al., 2022). Dengan memberikan pelatihan dan bantuan yang tepat, UMKM di pedesaan dapat memanfaatkan potensi lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah mereka (Ibrahim, 2022). Selain itu, peningkatan kualitas produk UMKM juga dapat membantu memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Sehingga, dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat berperan sebagai pilar utama dalam memajukan perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Yolanda, 2024). Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang positif dalam masyarakat. Namun, UMKM mengalami kesulitan untuk bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan besar (Yuliaty, 2020).

Di Desa Toapaya Selatan, Kabupaten Bintan, jumlah UMKM mencapai 135 unit pada tahun 2024, didominasi oleh sektor perdagangan. Namun, peningkatan kuantitas ini tidak selaras dengan tingkat keberlanjutan usaha. Banyak pelaku UMKM tidak mampu bertahan di tengah persaingan, yang berujung pada penutupan usaha mereka (Azra, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM agar mampu bersaing secara lebih efektif, melalui dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM di Desa Toapaya Selatan. Dengan demikian, diharapkan UMKM di desa tersebut dapat berkembang secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemerintah, melalui Dinas Koperasi dan UMKM, telah berupaya memfasilitasi pengembangan UMKM melalui berbagai program, seperti bantuan permodalan, fasilitas tempat usaha, hingga pengurusan izin dan sertifikasi halal. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak usaha yang difasilitasi pun gagal berkembang (Putri et al., 2020). Dinas UMKM dalam hal ini yang terlibat dalam melakukan pembinaan UMKM untuk membantu mengembangkan usaha berupa penyediaan fasilitas atau tempat berjualan, pengurusan perizinan izin dan sertifikat halal secara gratis, dan mendapatkan bantuan pendanaan untuk sumber modal, semakin besar modal usaha yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut dapat berhasil (Bakhri, 2020; Mardiah et al., 2025).

Namun kenyataannya di lapangan, banyak pelaku UMKM yang tidak mampu bertahan sehingga berakhir dengan menutup usahanya (Nur Ahmas et al., 2022). Hal ini perlu diteliti lebih lanjut, apakah pelaku UMKM mengalami hambatan dan tantangan baik secara internal maupun eksternal dalam menjalankan usahanya atau kegiatan pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas UMKM yang belum tepat sarannya. Penelitian terdahulu sudah banyak meneliti analisis perkembangan usaha UMKM melalui program pemerintah dan menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya akses pasar, minimnya keterampilan manajerial, dan birokrasi yang rumit turut mempengaruhi kesulitan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya (Satria & Khoirunnisa, 2024; Ade Saputra & Purna, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dalam pembinaan UMKM agar mereka dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM juga penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan (Maryanto et al., 2022).

Selain itu, ada juga penelitian yang menemukan bahwa faktor eksternal seperti dukungan pemerintah tidak berpengaruh pada perkembangan kemampuan bertahan UMKM melainkan faktor internal seperti kemampuan dan kompetensi wirausaha yang mampu menentukan kesuksesan UMKM tersebut (Khotimah & Budi, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha mereka. Dengan demikian, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang ada di pasar, sehingga dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian negara

(Valdiansyah & Widiyati, 2024). Namun, masih sedikit penelitian terdahulu yang menganalisa kedua faktor internal maupun eksternal secara bersamaan dan dalam lingkup perdesaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesuksesan UMKM, terutama di daerah perdesaan. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan UMKM di pedesaan dapat diberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar. Sehingga, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Hendarmin & Sari, 2024).

Dengan adanya *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kebaruan teoritis dan kebaruan empiris, secara teoritis penelitian ini tidak hanya melihat analisa internal dari UMKM, maupun peran dinas UMKM secara terpisah sebagai faktor eksternal secara komprehensif dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi UMKM secara mendalam, dan menganalisis efektivitas program dinas terkait dari perspektif pelaku usaha dan pemerintah, dan bagaimana faktor internal dari UMKM mampu mempengaruhi kemampuan UMKM bertahan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi para pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan potensi UMKM di wilayah Bintan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif Miles et al. (2014) desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai fenomena pengembangan UMKM. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang didasarkan pada kriteria relevansi dan kapasitas informan untuk memberikan data yang mendalam. Informan terdiri dari 25 pelaku UMKM di Desa Toapaya Selatan, Bintan, mencakup variasi jenis usaha, status sebagai binaan Dinas serta pejabat fungsional dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bintan yang terlibat langsung dalam perancangan dan implementasi program.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman dan tantangan yang dihadapi, serta observasi untuk memahami konteks operasional UMKM. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen program dan data UMKM melengkapi temuan primer. Analisis data bersifat interpretatif dan dilakukan melalui kerangka analisis SWOT. Kerangka ini digunakan sebagai instrumen analitis untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) secara sistematis dan mensintesis hasil pemetaan tersebut menjadi implikasi strategis yang dapat ditindaklanjuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer ini digali melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan yaitu Dinas, Pelaku UMKM maupun masyarakat, disajikan secara rinci dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara pengembangan UMKM di Desa Toapaya Selatan, Bintan

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaku UMKM	Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu tentang program pengembangan UMKM yang dijalankan Dinas UMKM ?	Program Yang dibuat oleh Dinas sudah sangat baik namun belum berjalan dengan sempurna bagi saya selaku UMKM, Mengenai pelayanan sudah baik namun kurangnya pengecekan kembali dari DKUPP sehingga terjadi salah dalam memberikan bantuan ataupun fasilitas
2	Dinas UMKM	Apa peranan atau Bantuan Dinas UMKM kepada UMKM di Desa Toapaya Selatan?	kami dari dinas memberikan bantaun kepada UMKM yaitu program pelatihan, kemudian subsidi bunga bagi yang melakukan pinjaman kepada bank BRI bintang, aspirasi dewan berbentuk alat-alat sesuai kebutuhan UMKM

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
3	Pelaku UMKM	Menurut bapak/ibu apa yang harus di perbaiki lagi di Dinas UMKM, baik dari sistem pendataan UMKM, perasarannya, maupun dari segi program?	lebih teliti dalam menerima data dari kecamatan, kadang ada masyarakat yang tidak memiliki UMKM. Namun didaftarkan di DKUPP. Dalam pendataan harus merata dan harus dicek secara langsung ketika ada program bantuan bahwa pelaku usaha ini masih berjalan atau tidak
4	Dinas UMKM	Apakah Program Dinas UMKM sudah berjalan dengan baik?	“karena saya baru pindah di kabit mikro, alhamdulillah program berjalan dengan lancar dan semoga kedepannya semakin banyak perubahan yang baik demi kemajuan dinas. Namun kurang SDM yang kami miliki jadi kurang cepat dalam penerapan program kepada masyarakat
5.	Pelaku UMKM	Apakah dengan mendapatkan bantuan dari program dinas usaha menjadi berkembang, menguntungkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ?	Dengan adanya program ini cukup memberikan bantuan yang signifikan kepada kami, namun semuanya tergantung dari pemikiran atau <i>mindset</i> , karna ada rekan kami pelaku UMKM juga yang tidak sedikit akhirnya memutuskan menutup usahanya dan memilih menjadi pegawai walaupun masih tercatat sebagai binaan dinas.
6	Dinas UMKM	Apakah dengan adanya program Dinas UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM binaan dinas?	Dengan adanya program yang kami buat kami rasa kami sangat membantu para pelaku usaha. Dengan adanya program yang kami buat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Toapaya Selatan

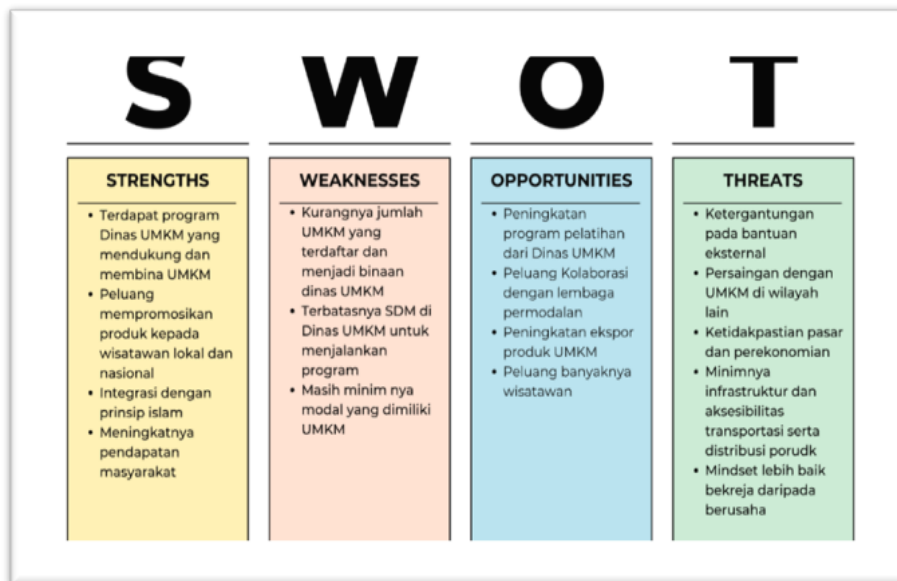
Persepsi terhadap program pemerintah, menurut pelaku UMKM, program yang dirancang oleh Dinas pada dasarnya sudah baik, namun mereka merasa implementasinya belum berjalan dengan maksimal. Salah satu pelaku UMKM menyoroti bahwa meskipun pelayanan dinas sudah baik, kurangnya pengecekan kembali dari pihak dinas sering mengakibatkan kesalahan dalam penyaluran bantuan atau fasilitas. Di sisi lain, perwakilan Dinas UMKM menyatakan bahwa program telah berjalan lancar, namun mengakui adanya kendala internal berupa kekurangan SDM yang memperlambat penerapan program di masyarakat.

Bentuk bantuan yang diberikan, Dinas UMKM menjelaskan bahwa bantuan yang mereka salurkan kepada pelaku usaha meliputi tiga bentuk utama berupa program pelatihan, subsidi bunga bagi yang melakukan pinjaman pada Bank BRI Syariah, dan bantuan berupa alat-alat usaha yang berasal dari aspirasi dewan. Masalah pendataan dan saran perbaikan, pelaku UMKM memberikan masukan kritis terkait sistem pendataan. Mereka menyarankan agar dinas lebih teliti dalam menerima data dari kecamatan karena ditemukan kasus di mana masyarakat yang tidak memiliki usaha justru terdaftar sebagai UMKM di dinas. Mereka menekankan pentingnya pendataan yang merata dan verifikasi

langsung ke lapangan untuk memastikan apakah sebuah usaha masih aktif atau tidak sebelum bantuan disalurkan.

Dampak program terhadap usaha dan kesejahteraan, seorang pelaku UMKM mengakui bahwa program dinas memberikan bantuan yang signifikan. Namun, ia menggarisbawahi, bahwa keberhasilan akhir sangat bergantung pada pemikiran atau *mindset* masing-masing individu. Hal ini dibuktikan dengan adanya rekan sesama pelaku UMKM yang akhirnya memutuskan menutup usaha dan memilih menjadi pegawai meskipun masih berstatus sebagai binaan dinas. Sementara itu, Dinas UMKM memiliki pandangan optimistis bahwa program yang mereka rancang sangat membantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha di Desa Toapaya Selatan.

Berdasarkan temuan-temuan dari wawancara tersebut, dilakukan pemetaan faktor internal serta faktor eksternal. Hasil pemetaan ini dirangkum dalam kerangka Analisis SWOT pada gambar 1.



Gambar. 1 Kerangka Analisis SWOT

Berdasarkan gambar 1, teridentifikasi beberapa poin kunci yang menggambarkan kondisi pengembangan UMKM. Dari sisi kekuatan (*strength*), program ini didukung oleh adanya pendampingan dari Dinas UMKM serta potensi integrasi prinsip Islam dalam praktik berdagang. Selain itu, peluang peningkatan pendapatan masyarakat juga terbuka karena pelaku usaha memiliki kesempatan menawarkan produk kepada wisatawan lokal, nasional, hingga internasional.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan (*weaknesses*), yaitu minimnya jumlah UMKM yang terdaftar sebagai UMKM binaan dinas, keterbatasan sumber daya manusia di internal dinas yang menangani pembinaan, serta keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Adapun peluang (*opportunities*) pengembangan masih terbuka lebar melalui peningkatan program pelatihan, kolaborasi dengan lembaga permodalan, potensi ekspor, serta pemanfaatan sektor pariwisata yang berkembang pesat di wilayah Bintan. Namun demikian, terdapat pula beberapa ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi, antara lain ketergantungan pada bantuan eksternal, persaingan dengan UMKM di wilayah lain, ketidakpastian pasar, serta keterbatasan infrastruktur dan pola pikir kewirausahaan yang belum sepenuhnya kuat.

Penelitian ini mengindikasikan adanya fenomena menarik di mana dalam pengembangan UMKM di Desa Toapaya Selatan, eksistensi program pemerintah tidak secara otomatis menjamin keberlangsungan usaha, akibat adanya kesenjangan implementasi dan tantangan internal pelaku UMKM. Temuan bahwa program UMKM belum optimal akibat keterbatasan SDM, pendataan yang tidak akurat, dan kurangnya pengawasan lapangan, sejalan dengan penelitian Arianto (2020) mengenai pengembangan UMKM digital di masa pandemi juga menyoroti bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemerintah daerah dalam melakukan pendampingan yang efektif. Selain itu, menurut Ghassani (2015) dalam studinya tentang kemitraan pengembangan UMKM menemukan bahwa program yang dirancang secara *top-down* seringkali gagal karena tidak sepenuhnya memahami

kebutuhan riil dan kondisi di lapangan, yang diperparah oleh kelemahan institusional pelaksana program. Dengan demikian, temuan penelitian ini memverifikasi bahwa masalah implementasi kebijakan UMKM adalah isu struktural yang bersifat penting dan terjadi di berbagai wilayah bukan hanya di Desa Toapaya Selatan.

Lebih lanjut, temuan mengenai pentingnya *mindset* pola pikir kewirausahaan sebagai penentu keberhasilan UMKM mendapat dukungan kuat dari penelitian terdahulu melalui {Formatting Citation} menegaskan bahwa faktor internal seperti motivasi, inovasi dan mentalitas untuk mengambil resiko seringkali lebih dominan pengaruhnya dari pada sekedar bantuan modal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada pelaku usaha yang memilih kembali menjadi pegawai meskipun telah mendapat bantuan adalah bukti empiris yang kuat dari argumen ini. Hal ini mengkonfirmasi bahwa intervensi pemerintah yang hanya berfokus pada aspek materil seperti modal dan alat usaha tanpa menyentuh aspek non material seperti penguatan kapasitas dan mentalitas berusaha cenderung tidak akan berkelanjutan.

Namun demikian, menyadarkan penyebab utama kegagalan pada faktor implementasi kebijakan dan *mindset* internal semata akan menjadi simplifikasi yang berlebihan. Terdapat perspektif lain dari penelitian terdahulu yang menawarkan penjelasan alternatif. Studi terdahulu menekankan bahwa faktor eksternal yang berada di luar kendali pemerintah daerah maupun pelaku UMKM seringkali menjadi determinan utama, menurut Saprida (2024) dan Bororing et al. (2024) dalam konteks di kota besar, ditemukan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi UMKM bukan program pemerintah yang tidak maksimal dalam membina UMKM, melainkan persaingan pasar yang sangat ketat dan ketidakpastian ekonomi secara makro. Dalam konteks ini, sebaik apapun program pemerintah pendampingan atau sekuat apapun *mindset* seorang wirausahawan, mereka akan tetap kesulitan bertahan jika daya beli masyarakat secara umum menurun drastis atau jika pasar dibanjiri oleh produk dari perusahaan besar. Temuan ini menyiratkan bahwa hasil penelitian ini berfokus pada faktor internal dan sedikit mengesampingkan pengaruh kekuatan pasar yang lebih besar, yang juga menjadi ancaman signifikan dalam analisis SWOT yang dijelaskan.

Namun, ada perbedaan hasil dari penelitian ini bahwa ketergantungan pada bantuan pemerintah termasuk ancaman, hal ini bertentangan dengan studi Damyanti et al. (2021) di Mandalika yang menunjukkan hasil bahwa pembangunan infrastruktur masif oleh pemerintah pusat terbukti menjadi pendorong utama yang memicu geliat UMKM di kawasan tersebut. Temuan ini menjelaskan bahwa dalam kondisi dan konteks tertentu, intervensi eksternal dalam hal ini pemerintah melalui Dinas UMKM yang masif dan terarah justru menjadi solusi, bukan ancaman karna menjadi sesuatu yang bersifat ketergantungan bagi Pelaku UMKM.

Penelitian lainnya juga bertentangan dengan hasil yang didapatkan, bahwa persaingan usaha yang tidak sehat menjadi faktor kegagalan usaha biasanya hanya terjadi di wilayah kota besar, di wilayah desa persaingan dilakukan dengan strategi bersaing secara baik tanpa merugikan pihak lain. Pelaku-pelaku usaha tidak ada yang menjatuhkan usaha lain atau pesaingnya, melainkan mereka menggunakan cara-cara yang halal untuk memenangkan persaingan. Bahkan, antar pelaku usaha tidak menutup diri untuk saling berinteraksi atau bergaul (Nikmah & Siswahyudianto, 2022).

Maka, keberhasilan UMKM di Desa Toapaya Selatan merupakan hasil interaksi multi-level. Meskipun faktor makro ekonomi dan persaingan pasar yang merupakan temuan berbeda dengan penelitian ini, hal ini sangat ditentukan oleh efektivitas kebijakan Dinas UMKM di wilayah tersebut dan kapasitas UMKM yang lebih unggul dibanding wilayah Desa Toapaya Selatan yang ditekankan dalam temuan penelitian ini. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendalam dari sebuah lokasi spesifik, yang menunjukkan bahwa tanpa pondasi kompetensi dan mentalitas wirausaha yang unggul, maka peluang apapun yang muncul dari faktor eksternal seperti bantuan pendanaan, pembinaan pemerintah, tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini mengisi *gap* dengan menggarisbawahi bahwa faktor internal UMKM dan sistem pendukung lokalnya harus lebih dahulu sehat sebelum mampu bersaing di persaingan yang lebih luas agar mampu memaksimalkan faktor eksternal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan lokasi penelitian, meskipun temuan ini memiliki kedalaman konstektual yang tinggi, namun tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke seluruh wilayah Bintan atau Indonesia. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian di masa depan dapat mengambil arah studi kuantitatif berskala lebih besar dan masif dapat dilakukan untuk mengukur secara statistik seberapa signifikan pengaruh variabel kapasitas SDM Dinas UMKM dan *mindset* wirausaha terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha UMKM. Selanjutnya, perlu penelitian tindakan yang

dapat dirancang untuk mengembangkan dan menguji coba model pendampingan baru yang secara spesifik bertujuan untuk memperkuat mentalitas wirausaha lalu mengukur dampaknya pada keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Efektivitas program pemerintah terhambat secara signifikan oleh dua kelemahan internal dari lembaga seperti keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan pendampingan dan verifikasi, serta rendahnya akurasi data UMKM. Di sisi lain Pelaku UMKM, masih minim orientasi, kompetensi dan mentalitas kewirausahaannya, di mana hal ini lebih krusial bagi keberlanjutan usaha usaha dibandingkan sekedar penerimaan bantuan yang bersifat materil dari pihak eksternal.

Secara teoritis, penelitian memberikan kontribusi pada literatur pengembangan UMKM menekankan pentingnya analisis pada level implementasi. Jika banyak studi berfokus pada dampak kebijakan secara makro, penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kesesuaian antara rencana dan eksekusi, desain kebijakan yang baik sekalipun akan gagal. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kapasitas kelembagaan seperti Dinas UMKM, dan kapabilitas wirausaha adalah variabel mediasi yang menentukan keberhasilan intervensi eksternal.

Secara praktis, implikasinya sangat jelas bagi para pemangku kepentingan. Bagi Dinas UMKM, rekomendasi utamanya adalah mengalokasikan sumber daya dari sekedar penyaluran bantuan menjadi penguatan fungsi pengawasan, validasi data, dan program pendampingan intensif yang berfokus pada pembentukan mentalitas usaha bagi Pelaku UMKM. Penelitian ini menyiratkan bahwa kunci keberlanjutan sebuah usaha tidak hanya terletak pada menunggu bantuan yang datang, melainkan penekanan pada investasi untuk pengembangan kompetensi diri baik secara teknis maupun kemampuan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Saputra, I., & Purna, Z. A. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Pendekatan Debirokratisasi Untuk Pengembangan UMKM Di Kota Baubau. *Jurnal Administrasi Negara*, 30(1), 1–20. <https://doi.org/10.33509/jan.v30i1.2811>
- Arianto, B. (2020). *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19*. 6(2).
- Aulia, M. R., Nasution, A., Rahmah, J., Fuqara, A., Fadhiela, K., & Suhendra, A. (2024). *Pengaruh Infinite Mindset Melalui Keputusan Jangka Panjang dan Adaptabilitas Terhadap Sustainable Business Kedai Kopi*. 2.
- Azra, F. E. A. (2022). Analisis Strategi dan Keunggulan Bersaing Sebagai Kunci Sukses Umkm Ritel: Studi Kasus Perusahaan Abc. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 341–354. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i3.234>
- Bakhri, S. (2020). Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6789>
- Bororing, R. F., Sondakh, J., & Tampongangoy, G. H. (2024). *Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Indonesia Dari Praktek Monopoli Tiktok Shop*.
- Damyanti, S., Indriani, I., & Wathan, U. N. (2021). Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 2(1). <https://doi.org/10.31764/jseit.v2i1.8345>
- Franky, F., Mega, Z., & Rahayu, R. (2025). *Inovasi UMKM Berbasis Media dan Teknologi untuk Optimalisasi Ekonomi Indonesia yang Berkelanjutan*. 8(1), 183–192.
- Hendarmin, R., & Sari, R. (2024). Pengembangan Branding dan Identitas Bisnis Untuk UMKM Desa Petanang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(1), 19–23. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i1.2803>
- Ibrahim, H. R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pendekatan Inovasi Sosial Dan Collaborative Governance. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43(1), 103. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1532>
- Imaaduddin, M., Susan, M., & Tresnati, R. (2022). Pengaruh Brand Image Dan Brand Association Terhadap Purchase Intention Pengguna Marketplace Weddingku Di Indonesia. *Journal of*

- Global Business and Management Review*, 4(2), 27–33.
<https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i2.7205>
- Kemitraan Pengembangan UMKM. (n.d.).
Khasanah, U. (2023). UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 265–290.
<https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4597>
- Khotimah, H., & Budi, S. (2020). Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 117.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p117-130>
- Maita, I., & Egust B, W. M. (2022). Perancangan Enterprise Architecture Untuk Mendukung Transformasi Digital Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm) Menggunakan Togaf Adm. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 8(1), 48.
<https://doi.org/10.24014/rmsi.v8i1.16590>
- Mardhiah, M., Imaaduddin, M., & Yana, S. D. (2025). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 858–868. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i2.7332>
- Maryanto, M., Chalim, M. A., & Hanim, L. (2022). Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha Umkm Yang Terdampak Pandemi COVID-19. *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 1–11. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1484>
- Menne, F. (2023). Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM. *Jesya*, 6(1), 1111–1122. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1213>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Nikmah, M., & Siswahyudianto, S. (2022). Strategi Diferensiasi untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif pada UMKM Catering Pawon Gusti Desa Surondakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 4(1), 66–82.
<https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.627>
- Nur Ahmas, A. A., Sutrisno, T., & Ratnasari, I. (2022). Upaya Peningkatan Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Inovasi Desain Kemasan Dan Pemasaran Produk Di Kabupaten Karawang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 124.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7625>
- Prakoso, S. T., Amalina, N., Erikawati, C., Aisah, N., & Danuari, A. (2023). Manajemen Pengetahuan Bisnis dalam Transformasi Digital Sebagai Sinergi Internal Process Collaboration. *remik*, 7(1), 775–783. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12156>
- Putri, B. M. R. B., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Pemilihan Prioritas Service terhadap Development Perusahaan Kategori Kecil dan Menengah dari Lembaga Pengembangan Bisnis. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1), F1–F8. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i1.41952>
- Salehuddin, S., Maswati, R., & Samar, S. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Orang Asli Papua (OAP) Di Kabupaten Biak Numfor. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2617>
- Saprida, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Bisnis Pada Umkm Zhafira Popcorn. *JAEM: Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4). <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3286>
- Satria, C., & Khoirunnisa, K. (2024). Systematic Literature Review (Slr): Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 207–220. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1046>
- Triono, S. P. H. (2019). Analisis Teknologi, Organisasional Dan Lingkungan Terhadap Adopsi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Umkm Di Kota Bandung. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1456>
- Valdiansyah, R. H., & Widiyati, D. (2024). Peranan Sustainable Finance Pada Industri UMKM Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i1.713>

- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yuliaty, T. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong. *Management, Business, and Accounting (MBIA)*, 19(3). <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1167>